

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan saat ini dihadapkan pada dua masalah, di satu pihak penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang belum banyak tertangani, di lain pihak telah terjadi peningkatan kasus penyakit tidak menular (PTM) yang banyak disebabkan oleh gaya hidup karena urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi. Pola makan yang tidak sehat, seperti mengonsumsi makanan pedas, asam, dan sering makan tidak tepat waktu dapat menjadi penyebab masalah gangguan pencernaan seperti diare atau dapat meningkatkan asam lambung yang mengakibatkan terjadinya penyakit Gastritis (Gustin, 2012). Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik, difus, atau lokal, dengan karakteristik anoreksia, perasaan penuh di perut (begah), tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah (Suratun, 2010). Gastritis adalah suatu inflamasi dinding lambung, yang disebabkan oleh iritasi pada mukosa lambung (Le Monne, 2015).

*World Health Organization* (WHO) mencatat angka kejadian Gastritis di dunia saat ini relatif cukup tinggi, mencapai 1,8–2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Hasil persentase angka kejadian Gastritis di dunia, di antaranya adalah Inggris 22%, China 31%, Jepang 14%, dan Prancis 29,5%. Di Asia Tenggara sekitar 583,635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Hasil persentase angka kejadian Gastritis di Indonesia mencapai angka 40,8% (WHO, 2016). Persentase angka kejadian Gastritis di Indonesia menurut WHO (2017) adalah

40.8%, dan angka kejadian Gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4.9%). Angka kejadian Gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Menurut studi pendahuluan di Griya Akupunktur “MSTS” Tangerang Selatan pada bulan Januari–Februari 2023 terdapat 13 pasien yang menderita Gastritis.

Gastritis adalah peradangan (pembengkakan) mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi, jika penyakit Gastritis ini dibiarkan terus-menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian (Saydam, 2011). Gastritis bila tidak diobati akan mengakibatkan sekresi lambung semakin meningkat dan akhirnya membuat lambung luka (ulkus) yang dikenal dengan nama tukak lambung yang juga dapat menimbulkan peradangan saluran cerna bagian atas, hematemesis (muntah darah), melena, perforasi, atau bahkan dapat menimbulkan kanker lambung (Suratun, 2010).

Masalah utama yang perlu ditangani pada penderita Gastritis adalah rasa nyeri pada daerah ulu hati. Obat yang biasa digunakan untuk mengatasi Gastritis adalah antasida. Zat kalsium karbonat dalam antasida dapat menetralkan asam lambung yang disertai dengan melepaskan gas karbondioksida yang diduga merangsang dinding lambung dengan mencetuskan perforasi dari tukak. Pertama-tama terjadi peredaan nyeri, tetapi segera disusul oleh rasa nyeri yang lebih hebat akibat bertambahnya pelepasan asam (Tjay, 2007). Dengan cara non-farmakologis

salah satunya adalah melalui Akupunktur. Data yang diperoleh dari WHO dalam *Consensus Development Conference Panel*, gangguan pencernaan adalah salah satu penyakit yang bisa ditangani dengan Akupunktur (Fennen, 2003). Asuhan Akupunktur yang mudah, aman, rasional, efektif, murah (MAREM), dan alami diharapkan mampu mengobati Gastritis (Sim, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang “Asuhan Akupunktur pada Penderita Gastritis di Griya Akupunktur “MSTS” Tangerang Selatan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian studi kasus sebagai berikut: “Bagaimana manfaat Asuhan Akupunktur pada Penderita Gastritis di Griya Akupunktur “MSTS” Tangerang Selatan?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian studi kasus ini adalah untuk mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada Penderita Gastritis di Griya Akupunktur “MSTS” Tangerang Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif Ilmu Akupunktur sekaligus dapat menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus Gastritis menggunakan modalitas Akupunktur.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1) Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi kemajuan Ilmu Akupunktur dan sebagai referensi studi kasus tentang Asuhan Akupunktur untuk penanganan kasus Gastritis.

### **2) Bagi Akupunktur Terapis**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada kasus Gastritis.

### **3) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang agar penelitian selanjutnya berkembang lebih baik.

